



Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Usaha Penjualan Upiya Karanji di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

Mattoasi¹

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman, No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: mattoasi@ung.ac.id

Article History:

Received: 27-10-2025

Revised: 23-11-2025

Accepted: 23-11-2025

Keywords:

*Manajemen Usaha,
Manajemen Keuangan, Biaya
Produksi, Laporan Laba
Rugi.*

Abstract: *Manajemen keuangan bagi setiap usaha seperti Usaha Upiya Karanji yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian negara. Tujuan pengabdian ini adalah membekali para pengusaha mengenai manajemen keuangan khususnya kalkulasi biaya produksi dan laporan laba rugi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dua arah serta praktek penyusunan laporan biaya produksi dan laporan laba rugi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah peserta mengikuti pelatihan manajemen keuangan maka diperoleh informasi bahwa para peserta mampu menyusun laporan biaya produksi dan laporan laba rugi.*

Pendahuluan

Manajemen keuangan bagi industri kecil diharapkan dapat membantu bagi para pelaku usaha dimaksudkan untuk melakukan pengelolaan seluruh aspek suatu usaha berskala kecil dengan tujuan menciptakan dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan pertumbuhan bisnis yang meliputi manajemen keuangan, sumber daya manusia, operasional/produksi, pemasaran, hingga pengembangan usaha. Selain itu organisasi diharapkan dapat menfokus pada suatu usaha serta mengoptimalkan sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan organisasi dan mengurangi risiko. Sebagai bentuk usaha kecil yang diinisiasi oleh seseorang atau sekelompok orang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang masih belum memperoleh pekerjaan.

Manajemen keuangan bagi Upiya Karanji adalah praktik pengelolaan dan pengembangan usaha kecil menengah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengrajin yang meliputi perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia. Tujuannya adalah membekali para pengrajin dengan keterampilan kewirausahaan, mendorong jiwa wirausaha, serta memberikan pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis, yang dapat menginspirasi dan memberikan motivasi bagi mereka dalam pengelolaan usaha.

Menanamkan jiwa kewirausahaan bagi pengrajin Upiya Karanji merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memberikan literasi di dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil menengah. Selain itu dalam pelatihan ini selain memberikan pemahaman terhadap

literasi keuangan maka pelaku usaha diajarkan mengenai pencatatan keuangan sederhana dan cara pengelolaan modal yang efektif. Dengan pelatihan ini diharapkan para usahawan Upiya Karanji memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan usaha.

Pengelolaan UMKM diharapkan, agar setiap rencana yang telah dibuat dapat terlaksana sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Dari aspek keuangan pelaku usaha diharapkan dapat memastikan kelangsungan usaha, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, mempermudah akses modal, mengontrol keuangan, dan membantu dalam perencanaan strategi jangka panjang untuk pertumbuhan dan ekspansi. Berkaitan dengan pentingnya pelatihan mengenai manajemen keuangan bagi UMKM, juga seirama dengan pandangan (Suriyanto, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen keuangan yang baik berdampak terhadap pengelolaan keuangan mengenai sumber dana dan penggunaan dana.

Berkaitan dengan manajemen keuangan juga seirama dengan (Encarnacion & Vecina, 2025; Pratiknyo, 2005) menyatakan bahwa pemahaman manajemen keuangan terhadap suatu usaha diharapkan usaha tersebut dikelola lebih efektif. Pengelolaan keuangan yang efektif sebagai bentuk kreativitas manajemen untuk lebih kreatif di dalam pengelolaan keuangan sehingga usaha tersebut lebih berkembang (Hakam et al., 2023; Haykal et al., 2022; Maksun et al., 2020)

Urgensi manajemen bagi UMKM juga telah dikemukakan oleh (Millers & Gaile-Sarkane, 2021) bahwa pengelolaan UMKM yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Lebih lanjut oleh Ferli et al., (2025) juga mengatakan bahwa manajemen UMKM harus memperhatikan aspek Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan karena menentukan pengaruh terhadap kinerja UMKM. Pendapat yang lain mengenai UMKM juga seirama dengan (Widasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa kelemahan organisasi UMKM yakni para karyawan kesulitan di dalam mengelola arus kas baik operasional organisasi maupun arus kas untuk investasi.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM yang efektif diharapkan dapat meningkatkan usaha. Hal ini senada dengan Hakam et al., (2023) bahwa jika pengelolaan UMKM khususnya pada aspek keuangan maka UMKM diharapkan dapat mengalami kemajuan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Metode

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, maka beberapa hal sebagai kegiatan pendahuluan yang telah dilakukan yakni:

1. Melakukan pendataan para pelaku usaha di Wilayah Tabongo khususnya pengrajin Upiya Karanji
2. Melakukan wawancara mengenai pengelolaan keuangan dari Upiya Karanji dan diperoleh informasi bahwa pengelolaan keuangan pengrajin Upiya Karanji di Kecamatan

Tabongo sangat memerlukan pemahaman dalam manajemen keuangan.

3. Melaksanakan pengabdian dengan cara menyajikan materi pelatihan dalam manajemen keuangan serta tatacara penentuan besaran harga pokok dan harga jual suatu produk yakni Upiya Karanji.

Namun demikian sebelum pengabdian dilakukan berdasarkan objektif pengabdian, maka peserta digali pemahamannya mengenai UMKM dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh maka materi pengabdian dirancang agar lebih mudah dipahami oleh para peserta kegiatan. Dalam pengabdian tersebut disampaikan cara membuat menyusun harga pokok produksi dan cara menentukan harga jual dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil

Berdasarkan identifikasi awal atas permasalahan yang dialami oleh para pengrajin upiya keranji, maka pengabdian ini sangat berguna untuk memberikan pemahaman pengelolaan keuangan bagi usaha Upiya Karanji. Berdasarkan permasalahan ini maka pengabdian diawali dengan pemaparan materi mengenai manajemen keuangan yang berawal dari pembuatan produk sampai penjualan kepada konsumen khususnya bagi UMKM yang memiliki usaha penjualan hasil produksi Upiya Karanji. Hal tersebut dapat di lihat dalam Gambar 1. Bahwa manajemen keuangan bagi usaha dapat dihitung dari bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung yang dibayarkan untuk setiap produk serta biaya overhead yang ditimbulkan dalam proses produksi.

Gambar 1. Para Pengrajin Sedang Membuat Upiya Karanji



Setelah mereka dipahamkan mengenai kontribusi UMKM dalam mendukung perekonomian negara, maka mereka juga ditekankan agar usaha yang dimiliki dikelola dengan baik melalui manajemen keuangan sehingga penggunaannya sesuai dengan visi organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan tersebut pemateri memberikan contoh perhitungan laporan biaya produksi suatu produk. Hal tersebut dapat dipahami dari perhitungan biaya

produksi per-unit produk seperti berikut.

Tabel 1. Perhitungan Biaya Produksi

	Biaya bahan Baku	Rp. 60.000,-	
	Biaya gaji	Rp. 70.000,-	
	Biaya Overhead Pabrik	Rp. 10.000,-	
	Total Biaya Produksi		Rp. 140.000,-

Berdasarkan perhitungan biaya produksi menunjukkan bahwa total biaya produksi terhadap 1 buah produksi Upiya Karanji yakni Rp. 140.000 setelah memperhitungkan secara keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk. Artinya bahwa jika UMKM ini akan menjual produk kepada konsumen maka penting bagi pemilik untuk menetapkan harga jual.

Gambar 2. Pemberian Materi Informasi Biaya Yang Digunakan Untuk 1 Unit



Dalam pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM Upiya Karanji, maka diberikan contoh perhitungan laba rugi atas penjualan produk. Dijual 10 buah Upiya Karanji dengan harga jual senilai Rp. 200.000,- per-satuan dengan biaya per-satuan senilai Rp. 140.000,-. Dan biaya yang dikeluarkan untuk penjualan produk untuk 10 satuan sebesar Rp. 30.000,-, serta biaya-biaya promosi sebesar Rp. 20.000,-

Berdasarkan data yang telah disajikan, maka peserta dilatih untuk membuat laporan laba rugi sebagai informasi dalam manajemen usaha yang lebih baik. Laporan laba rugi yang dimaksud yakni:

Tabel 2. Perhitungan Laba Rugi Usaha

Perkiraan	Unit dan Harga Satuan	Total
Penjualan (10 Buah)	10 Buah @ Rp. 200.000,-	Rp. 2.000.000,-
Biaya Produksi		Rp. 1.400.000,- (-)
Laba Kotor		Rp. 600.000,-
Biaya Penjualan dan Biaya Iklan		Rp. 50.000,- (-)
Laba Bersih		Rp. 550.000,-

Berdasarkan laporan laba rugi yang dibuat memberikan informasi bahwa setiap Upiya

Karanji yang dijual dapat menghasilkan keuntungan Rp. 55.000 per-buah dengan tingkat pengembalian modal (ROE) mencapai 39.28%.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa para peserta sangat tertarik untuk mengikuti pengabdian ini, sehingga peserta dapat memahami manajemen keuangan UMKM, khususnya pembuatan laporan laba-rugi suatu usaha. Hasil pengabdian ini sejalan dengan (Ramadhan et al., 2024) bahwa pemahaman dalam manajemen keuangan bagi suatu usaha memiliki peran strategis di dalam memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas usaha. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan (Millers & Gaile-Sarkane, 2021) bahwa manajemen keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas usaha di dalam mengelola setiap sumber daya yang tersedia.

Pengabdian ini juga mendukung pendapat (Ferli et al., 2025) bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan bagi para pelaku usaha akan memberi dampak terhadap pengelolaan usaha. Selain itu juga perilaku keuangan sangat mendukung terjadinya manajemen usaha yang lebih baik, sehingga penting bagi stakeholders organisasi untuk selalu mengembangkan pemahamannya mengenai pengelolaan usaha termasuk pengelolaan keuangan.

Manajemen keuangan usaha yang efisien sehingga memiliki produktivitas kompetitif yang lebih baik menurut (Maksum et al., 2020) yang menyatakan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas organisasi baik yang bersifat sosial maupun untuk mendapatkan laba. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan (Hakam et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan UMKM memerlukan pemahaman dari setiap aspek sehingga organisasi bisa lebih baik.

Bagi setiap usaha diharapkan berkembang setiap waktu sehingga hasil pengabdian ini juga mendukung (Encarnacion & Vecina, 2025) bahwa usaha yang baik memiliki tingkat profitabilitas yang setiap tahun mengalami perkembangan sehingga dapat mengelola usaha dengan baik dan mampu bertahan dalam setiap kegiatan usaha. Demikian juga temuan dari (Haykal et al., 2022) bahwa pemberian pemahaman yang lebih dini kepada masyarakat dalam pengelolaan usaha yang efektif dan efisien akan berdampak terhadap pengembangan usaha dari setiap masa.

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian disimpulkan bahwa pengabdian ini sangat berguna bagi peserta khususnya para pelaku usaha Upiya Karanji. Hasil pengabdian telah memberikan pemahaman terhadap para pengusaha mengenai manajemen keuangan usaha sehingga mereka dapat menyusun laporan biaya produksi dan laporan laba rugi usaha.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Tabongo, yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian di Wilayah Desa Tabongo khususnya para pengusaha Upiya

Daftar Referensi

- Encarnacion, M. J., & Vecina, R. A. (2025). Improving Financial Performance Through Financial Literacy, Good Financial Practice and Fintech Adoption. *Divine Word International Journal of Management and Humanities (DWIJMH)*, 4(2).
- Ferli, O., Budhijana, R. B., Aldian Putra, R., Gifar Widagdo, R., & Daulay, M. I. (2025). Financial Literacy on the Performance of Coffee MSMEs In South Jakarta. *Journal of Management*, 18(2), 1099–1111.
- Hakam, I. A., Fatahillah, K., Faniati, R. N., Izzah, N. N., & Putra, R. S. (2023). A Systematic Literature Review: Strategi Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains*, 1, 61–72.
- Haykal, M., Nazaruddin, M., Siska, D., Jubaidah, & Taufiq. (2022). The Influence Of Financial Management Training For Micro, Small And Medium Enterprises In Padang Sakti Lhokseumawe. *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MICoMS)*, 3, 00014. <https://doi.org/10.29103/micoms.v3i.173>
- Maksum, I. R., Sri Rahayu, A. Y., & Kusumawardhani, D. (2020). A Social Enterprise Approach to Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 2–17. <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030050>
- Millers, M., & Gaile-Sarkane, E. (2021). Management Practice in Small and Medium-Sized Enterprises: Problems and Solutions from the Perspective of Open Innovation. *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex*, 7(4).
- Pratiknyo, Y. S. (2005, December 26). *Pentingnya Manajemen Bagi UKM*. PPM.
- Ramadhan, A. S. W., Lubna, A. Z., Safitri, A. N. A., Cahyaningrum, I., & Wardhani, W. P. C. (2024). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan Ilmu Akuntansi Terhadap Kualitas Usaha Bagi Pelaku UMKM. *Determinasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 96–104. <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi?page96>
- Surianto. (2022). *Pentingnya Manajemen Keuangan yang Baik Bagi UMKM Demi Kemajuan Usahanya*. Humas DKUKM.
- Widasari, E., Paniran, Furniawan, & Mufidah, F. (2024). Financial Management Practices in SMEs: Challenges and Solutions. *Journal of Multidisciplinary Sustainability Asean*, 1(4), 184–193. <https://doi.org/10.70177/ijmsa.v1i4.1520>